

## BAB I

## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Era pembangunan saat ini, terutama jika dihadapkan pada situasi kehidupan yang semakin mengglobal dan kompetitif, amat membutuhkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas tinggi. Tanpa memiliki kemampuan SDM yang tinggi dan mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia, hanya akan membawa pada posisi yang tidak atau kurang dapat memanfaatkan situasi yang ada, terutama guna mencapai perbaikan hidup.<sup>1</sup> Upaya dalam penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas dapat diperoleh salah satunya dengan jalur pendidikan. Pendidikan sebagai wadah guna membentuk pribadi yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Untuk itu, diharuskan semua pihak yang terkait mulai dari pemerintah yang diwakili Dinas Pendidikan, sekolah yang di dalamnya ada kepala sekolah, guru dan staf lainnya, serta masyarakat dapat bersatu padu dalam memenuhi tuntutan zaman.

Menghadapi permasalahan tersebut pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan berkaitan dengan pendidikan termasuk di dalamnya predikat guru sebagai pendidik profesional. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 (tentang sistem pendidikan nasional), Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 (tentang guru dan dosen), dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 (tentang standar nasional pendidikan). Kebijakan pemerintah tersebut salah satunya membahas mengenai kompetensi pokok yang harus dimiliki seorang guru di

---

<sup>1</sup> Iskandar Agung dan Yufriawati, *Pengembangan Pola Kerja Harmonis dan Sinergis antara Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas*, Penerbit Bestari Buana Murni, Jakarta, 2013, hal 153

antaranya; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Guna mengoptimalkan kebijakan pemerintah di atas, maka diperlukannya kegiatan supervisi dalam menyelesaikan atau membantu kesulitan atau ketidaktahuan guru dalam meningkatkan profesionalitas dan kompetensi guru. Potensi sumber daya guru itu perlu terus-menerus bertumbuh dan berkembang agar melakukan fungsinya secara profesional. Selain itu, pengaruh perubahan yang cepat mendorong guru-guru untuk terus-menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat. Itulah sebabnya ulasan mengenai perlunya supervisi pendidikan itu bertolak dari keyakinan dasar bahwa guru adalah suatu profesi.<sup>2</sup> Supervisi adalah upaya bantuan yang diberikan kepada guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya, agar mampu membantu para siswa dalam belajar untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.<sup>3</sup>

Kegiatan pendidikan dan pengajaran di sekolah akan berhasil, jika semua unsur yang terkait di dalamnya dapat bekerja sama atau menjadi tim kerja (*team working*) yang solid untuk mencapai tujuan sekolah. Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas profesional kinerja kepala sekolah dan guru. Oleh karena itu usaha meningkatkan kemampuan profesional kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar, perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian dan bantuan profesional dari penanggung jawab pendidikan. Peningkatan kemampuan profesional ini akan lebih berhasil apabila dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dengan kemauan dan usaha mereka sendiri. Namun seringkali guru masih memerlukan bantuan orang lain, karena ia belum mengetahui atau belum memahami jenis, prosedur dan mekanisme memperoleh berbagai sumber yang sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan kemampuan profesional

---

<sup>2</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hal 1

<sup>3</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Alfabeta, Bandung, 2000, hal 230

mereka.<sup>4</sup> Untuk itu, diperlukan suatu sarana atau wadah atau kebijakan yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang banyak dialami guru dalam pembelajaran mereka.

Supervisi menjadi unsur penting bagi dunia pendidikan guna memastikan efektivitas dan produktivitas program yang dicanangkan dan menyelesaikan permasalahan dalam pendidikan. Setidaknya ada dua alasan yang mendasari pentingnya supervisi pendidikan. *Pertama*, perkembangan kurikulum yang senantiasa menjadi indikator kemajuan pendidikan. Dan *kedua*, pengembangan personel, pegawai atau karyawan adalah upaya yang tidak mengenal kata henti dalam organisasi. Pengembangan diri, dapat dilakukan secara formal dan informal. Secara formal, lembaga mempunyai tanggung jawab utama, baik melalui penataran, tugas belajar, lokakarya, dan sejenisnya. Secara informal, pengembangan diri bisa dilakukan secara mandiri atau bersama rekan kerja dengan mengikuti kegiatan ilmiah, melakukan eksperimentasi suatu metode mengajar dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

Supervisi juga dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja pendidik karena kinerja (*job performance*) staf/karyawan merupakan salah satu aspek di dalam organisasi yang telah lama mendapat perhatian pakar manajemen dan perilaku organisasi. Robbins salah satunya mengemukakan, bahwa keberhasilan dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan sangat ditentukan oleh kinerja. Apabila kinerja itu tinggi maka akan mencapai tujuan organisasi yang memadai, sebaliknya jika rendah maka akan mencapai tujuan yang kurang memadai pula. Secara sederhana kinerja dapat diartikan sebagai suatu tampilan hasil dan perilaku kerja dalam mencapai tujuan organisasi.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Alfabeta, Bandung, 2013, hal 194

<sup>5</sup> Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, Diva Press, Yogyakarta, 2012, hal 27-29

<sup>6</sup> Iskandar Agung dan Yufriawati, *Op Cii*, hal 32

Berbagai faktor mempengaruhi perwujudan kinerja itu, salah satunya adalah pemilikan kompetensi staf/karyawan yang sesuai dan mendukung pelaksanaan tugas/pekerjaannya. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan dalam melaksanakan tugas/pekerjaan. Pekerja yang kompeten cenderung memperlihatkan kinerja dan hasil kerja yang memadai, dan sebaliknya terjadi.<sup>7</sup> Dan sebagai pendidik, penting untuk memiliki empat pokok kompetensi, terutama kompetensi pedagogik dalam pembelajaran.

Maka dari itu, penyelenggaraan pendidikan di sekolah tidak terlepas dari kinerja berbagai pihak didalamnya. Keberhasilan atau kurangberhasilan pencapaian tujuan sekolah ditentukan oleh kinerja yang diwujudkan oleh sejumlah pihak yang terkait, di antaranya Kepala Sekolah, Pengawas dan Guru. Kinerja ketiga pihak itu dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan yang dimiliki seseorang. Kinerja guru tidak semata-mata ditentukan oleh guru sendiri. Bagian lain dari kinerja guru ditentukan oleh sistem pendidikan dengan segala aspek dan perangkatnya. Sistem pendidikanlah yang menentukan kurikulum, bahan ajar, evaluasi, bentuk persiapan guru, buku teks yang dipakai, bagaimana dan seberapa besar guru diberikan imbalan, di mana guru ditempatkan serta berbagai ketentuan dan praktik tentang sampai seberapa jauh guru mempunyai kebebasan dalam melaksanakan tugasnya.<sup>8</sup>

Melihat sejauh mana peningkatan kinerja dan kompetensi yang dimiliki guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa di sekolah tidak lain memerlukan peran serta dari berbagai pihak, baik itu dari pihak internal sekolah dan atau pihak eksternal sekolah. Dalam hal ini di lingkungan sekolah atau madrasah peran kepala sekolah sangatlah menentukan keberhasilan dalam meningkatkan kinerja dan kompetensi guru dalam memberikan pembelajaran dan pengajaran kepada siswa. Kepala sekolah melihat adanya peningkatan

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hal 32-33

<sup>8</sup> Sutjipto, *Mengurai Benang Kusut Pendidikan Gagasan Para Pakar Pendidikan*, Transformasi UNJ, Jakarta, 2003, hal 93-94

kinerja dan kompetensi guru melalui kegiatan supervisi yang dilaksanakan secara kontinu di sekolah. Melalui kegiatan supervisi, kepala sekolah akan dapat mengetahui dan melihat secara langsung bagaimana kinerja guru dan kompetensi guru di dalam dan di luar kelas atau pembelajaran.

Apabila kegiatan supervisi dengan model supervisi ilmiah dapat dilaksanakan oleh kepala madrasah dan berjalan dengan baik dan berkelanjutan sesuai tujuan dan fungsi supervisi maka akan dapat meningkatkan kualitas kinerja dan kompetensi guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Jika kinerja guru meningkat maka akan berpengaruh baik pada peningkatan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Dan jika kinerja dan kompetensi yang dimiliki guru berkualitas baik maka akan meningkat pula kualitas pembelajaran kepada siswa sehingga terwujudlah hasil atau *output* yang berkualitas baik yang dapat bersaing kompetitif.

Berdasarkan dari latar belakang di atas yang penulis paparkan bahwa di MAN 2 Kudus kepala sekolah sebagai supervisor, sudah melakukan kegiatan supervisi kepada tenaga pendidik agar dapat meningkatkan kinerja guru guna meningkatkan kompetensi pedagogik guru sehingga dapat menjalankan tugas dan fungsinya secara optimal. Kepala sekolah dalam melakukan kegiatan supervisi, salah satunya dengan menggunakan model supervisi yaitu model supervisi ilmiah. Peran kepala sekolah sebagai supervisor pertama bagi guru PAI sangatlah penting guna meningkatkan kinerja guru terutama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan model supervisi ilmiah dan apa saja kendala yang dihadapi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di MAN 2 Kudus dalam meningkatkan kinerja guru Akidah Akhlak dalam kegiatan belajar mengajar maka penulis akan melakukan penelitian yang tertuang dalam judul penelitian: *“Analisis Pelaksanaan Model Supervisi Ilmiah Oleh Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pada Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN 02 Kudus”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan supervisi dengan menggunakan model supervisi ilmiah oleh Kepala Madrasah terhadap kinerja guru dalam pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Kudus?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak dalam pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak setelah dilakukan kegiatan supervisi dengan menggunakan model supervisi ilmiah terhadap kinerja guru pada pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Kudus?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan supervisi yang menggunakan model supervisi ilmiah oleh Kepala Madrasah terhadap kinerja guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak pada pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Kudus ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya seluruh hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan supervisi oleh Kepala Madrasah terhadap kinerja guru dalam pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak.
2. Mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan kompetensi pedagogik setelah dilakukan kegiatan supervisi dengan menggunakan model supervisi ilmiah terhadap kinerja guru pada pembelajaran Akidah Akhlak.
3. Mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan supervisi yang menggunakan model supervisi ilmiah oleh Kepala Madrasah terhadap kinerja guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan

Madrasah terhadap kinerja guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak pada pembelajaran Akidah Akhlak.

#### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

##### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran secara teoritis dan ilmiah dalam pengembangan pengetahuan mengenai supervisi pendidikan dalam hal model supervisi pendidikan yaitu model supervisi ilmiah, dan kinerja guru agama Islam. Diharapkan pula dapat dipakai sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi kepala sekolah dan guru dalam upaya peningkatan kualitas dalam dunia pendidikan khususnya tentang bagaimana pengaruh model supervisi ilmiah dalam kinerja guru Pendidikan Agama Islam, khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Lembaga**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih penulis kepada STAIN Kudus dalam rangka Tri Dharma Perguruan Tinggi terutama Dharma Penelitian.

###### **b. Masyarakat umum**

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi motivasi kepada madrasah, kepala sekolah maupun guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kegiatan supervisi agar dapat meningkatkan kinerja pendidik serta pembelajaran Akidah Akhlak yang semakin berkualitas demi terciptanya tujuan pendidikan, khususnya membentuk karakter, kepribadian dan akhlaq atau budi pekerti yang baik bagi siswa sebagai penerus bangsa.